

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara industri kreatif berkembang, sejak munculnya program MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Pada tahun 2015 industri kreatif berkontribusi 7.38 persen dari total ekonomi nasional Indonesia (BeKraf,2017). Dengan perkembangan teknologi yang memudahkan masyarakat terutama generasi muda untuk memulai perusahaan *start-up*, anak muda yang memiliki ide kreatif berlomba-lomba membangun celah bisnis yang dapat terus berkembang dan bersaing dengan target pasar tertentu terutama di 16 sub-sektor yang bertujuan untuk mengembangkan industri kreatif. Menurut Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti), Mohamad Nasir, dalam sambutannya di acara pembukaan Pameran Inovasi Berbasis Teknologi Inovator Inovasi Indonesia Expo (I3E) 2018 menyebutkan bahwa dalam empat tahun terakhir pertumbuhan *start-up* berhasil meningkat pesat. Tahun ini ada 956 perusahaan yang dikelolanya, melebihi dari apa yang ditargetkan. Menurut data yang diambil dari (<https://dailysocial.id> (diakses: Minggu, 17 Februari 2019 Pk. 20.18)). Menurut Jokowi, presiden Republik Indonesia, dalam debat capres, ia ingin menambah *unicorn*, perusahaan *start-up* yang berhasil dalam kurun waktu tertentu dengan pencapaian omset besar, menjadi 7 unicorn di Indonesia, sementara ini perusahaan unicorn di Indonesia baru berjumlah 4.

Bandung menjadi salah satu kota yang melahirkan banyak perusahaan *start-up*. Menurut Muhammad Ajie Santika, Inisiator komunitas Startup Bandung, “Mereka ingin jadi sesuatu di *start-up*, mau jadi digital marketer, programmer, itu lebih banyak, itu membuat ekosistem (*start-up*) di Bandung sedang berkembang-berkembangnya.” (<http://jabar.tribunnews.com/2018/07/2> (diakses :Senin, 18 Februari 2019

Pk. 03.30)). Tidak sedikit variasi bisnis yang dapat ditemukan sedang dikembangkan di era digital ini, namun banyaknya masyarakat terutama generasi muda yang ingin berpartisipasi untuk memulai bisnis membuat dibutuhkan kantor sebagai wadah untuk mengakomodir perusahaan *start-up*.

Kantor menjadi tempat aktifitas ekonomi bagi perusahaan *start-up*. Selain sebagai wadah, kantor juga menjadi salah satu tolak ukur keprofesionalan sebuah perusahaan di mata *client*, sehingga kantor penting bagi perusahaan yang ingin hubungannya dengan individu lebih luas, mempermudah operasional, mobilitas, dan mudah ditemukan. Hal tersebut dapat terwujud jika kantor berada di pusat kota, tetapi sulitnya menemukan lahan kosong juga mahalnya harga sewa kantor atau ruko yang berada di tengah kota Bandung membuat sebagian besar perusahaan *start-up* yang mempunyai modal sedikit tidak mampu untuk menyewa kantor.

Kini di Bandung telah mulai bermunculan *co-working space* tempat ini memiliki fasilitas yang dibutuhkan para perusahaan *start-up* agar dapat lebih efektif dalam melakukan aktifitas ekonomi, selain untuk perusahaan yang bergerak secara kelompok, tempat ini juga mendukung bagi pembisnis yang bergerak secara individu di berbagai macam variasi bisnis dengan harga sewa yang terjangkau. *Co-working* merupakan sebuah tipologi area kerja yang dapat mengubah cara seseorang dalam bekerja. Bertumbuhnya ruang kerja bersama adalah fenomena sosial dan ekonomi, terutama berkaitan dengan meningkatnya *start-up* digital dan ekonomi berbasis internet. Dikalangan generasi muda, menghabiskan waktu produktif di ruang kerja bersama telah menjadi kebutuhan dan norma baru (<https://theconversation.com> (diakses :Senin, 18 Februari 2019 Pk. 02.59)). Oleh karena itu dengan bertumbuhnya pelaku *start-up co-working space* dengan desain yang dapat mengakomodir kebutuhan

start-up, dan *flexible* untuk digunakan oleh berbagai variasi bisnis menjadi sangat dibutuhkan.

Kolaborasi menjadi potensi yang sangat penting dalam memudah interaksi sosial yang secara tidak disengaja menjadi pertemuan antara orang-orang yang bertalenta dan kreatif, kemudian saling berbagi pengetahuan pada satu ruang (Spinuzzi, 2012). Keterbukaan dalam berbagi pengetahuan dan menerima perbedaan latar belakang dari setiap pengguna di dalamnya mempengaruhi tata letak dan suasana pada ruang *co-working*.

1.2 Identifikasi Masalah

- Dengan pertumbuhan ekonomi global membuat generasi muda ingin memulai dengan berbagai variasi bisnis seperti cara kerja baru.
- Dengan bertumbuhnya *start-up* di kota Bandung dibutuhkan tempat yang dapat memudahkannya dengan fasilitas, ruang kerja yang dapat mengakomodir cara kerja para pelaku.

1.3 Gagasan Perancangan

Dalam perancangan *co-working space* perancang akan mendesain sebuah tempat untuk para pelaku *start-up* baik secara kelompok maupun individu yang berguna untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi dengan menuntut para penggunanya bertindak secara *creative*. Tempat ini menyediakan lingkungan yang dapat memicu produktivitas para pengguna ruang, selain itu fasilitas ruang tersedia untuk berdiskusi untuk sesama pelaku *start-up* agar terciptanya *connectivity*, ekosistem kreatif, dan *collaboration*. Adapun beberapa fasilitas yang disediakan oleh *co-working space* antara lain :

1. *Personal space* menyediakan fasilitas dan ruang yang mendukung *user* untuk melakukan aktifitas secara mandiri;

2. *Meeting room* menyediakan fasilitas khusus untuk para pelaku perusahaan mengembangkan ide mereka dengan membicarakan hal tertentu secara mendalam;
3. *Group area* menyediakan ruang yang menunjang aktifitas kelompok;
4. *Café* untuk menunjang aktifitas *user* dan juga menjadi tempat berkumpul untuk para *user*;
5. *Audiovisual* area yang diperuntukan kepada pelaku bisnis yang bergerak di bidang *audio* dan *visual*, digunakan juga untuk mengeksplor kemampuan *user*;
6. *Music Studio* fasilitas yang diberikan kepada pelaku bisnis yang bergerak di bidang industri musik.

1.4 Rumusan Masalah

- Bagaimana bentuk ruang *co-working space* dapat memicu adanya pola kerja secara kolaboratif bagi para pelaku *start-up*?
- Bagaimana *blocking, flow*, dan fasilitas yang baik untuk mendukung konsep “Berbaur” ?

1.5 Tujuan Perancangan

- *Co-working space* bertujuan untuk mendukung dan memberikan sarana berupa tempat untuk pelaku *start-up* agar dapat berkolaborasi sehingga terciptanya ekosistem kreatif yang bisa diikuti oleh masyarakat luas.
- *Co-working space* bertujuan memberikan *experience user* saat bekerja baik secara individu maupun kelompok dengan memperhatikan aspek-aspek pada interior.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Sebagai sarana ruang publik yang dapat membantu meningkatkan lapangan kerja dan berguna sebagai salah satu fasilitas yang menunjang kegiatan para pelaku perusahaan *start-up* di kota Bandung.
2. Menjadi salah satu ide sarana ruang publik yang berperan membantu perkembangan ekonomi di kota Bandung.
3. Sebagai sebuah sumbangan ilmu di bidang Interior Desain yang dapat berguna di masa depan.

1.7 Batasan Perancangan

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, perancang membatasi permasalahan yang akan dipertimbangkan yaitu pertimbangan suasana ruang, *blocking*, dan fasilitas yang membantu meningkatkan efisiensi juga mengoptimalkan kerja. Ruang yang menjadi batas perancangan antara lain *meeting room*, *private space*, *open space*, *private office*, *audiovisual*, *music studio*, dan *café*.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Teori tentang *co-working space*

Bab ini berisi tentang kajian/studi literatur yang berhubungan dengan *co-working space* antara lain: *Individual space*, *Meeting room*, *Exhibition room*, *Group area*, *cafe*, *audiovisual*, *Music Studio*, dan *smoking area* juga beberapa teori tentang standar ergonomi, sirkulasi, dan pencahayaan.

Bab 3 Deskripsi dan Program Perancangan Proyek

Bab ini berisi tentang dekripsi proyek, konsep, site dan bangunan, identifikasi *user*, aktifitas *user*, kebutuhan ruang, dan konsep juga tema perancangan *co-working space*.

Bab 4 Perancangan *co-working space*

Bab ini berisi tentang perancangan yaitu lembar kerja, denah, potongan, detail interior dan furniture, dan perspektif ruang.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan perancangan yang telah dibuat dan saran untuk kemajuan perancang .

